

## MUNCULNYA TRANSMISI LOKAL

# DIY Harus Lakukan Pencegahan Serius

**YOGYA (KR)** - Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana menegaskan, status transmisi lokal penularan Covid-19 di DIY harus segera diikuti langkah pencegahan masif dan serius. Apalagi sampai saat ini, Pemda DIY maupun tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 belum terlihat ada perubahan tindakan signifikan.

"Sejauh ini langkah dan kebijakan yang diambil masih umum-umum dan sama saja. Padahal kondisinya sudah sangat berbeda. Di sejumlah tempat umum tetap saja ramai dan tidak teratur dalam protap pencegahan," ujar Huda, Jumat (8/5).

Dicontohkan Huda, beberapa pasar tradisional maupun modern. Terlihat ramai sekali dan minim pelaksanaan protap pence-

gahan. Jarak antar penjual dan pembeli juga tidak terjaga, dan sebagainya. Banyak warga saat beraktivitas di luar rumah juga tidak pakai masker, tidak jaga jarak. Ini menunjukkan seolah-olah tidak ada apa-apa.

Mengenai imbauan agar tidak panik, dibenarkan oleh Huda. Hanya saja jangan sampai menjadi kehilangan kewaspadaan. Itu yang membahayakan.

Petugas juga jarang terlihat di tempat-tempat umum untuk mengingatkan warga agar taat protap.

"Peristiwa di salah satu pusat perbelanjaan di Sleman cukup menjadi pelajaran. Sangat dikhawatirkan hal ini akan menjalar ke tempat lain bila tidak ada pencegahan masif. Jika sudah sangat tidak terkendali penyebaran dan tidak bisa lagi di tracing kita akan sangat terpaksa melakukan

PSBB," urainya.

Meskipun saat ini DIY sudah memenuhi syarat PSBB, tetapi ini merupakan keputusan yang berat. Imbasnya bisa ke semua lini. Namun khususnya di sisi perekonomian. Berat lagi dari sisi anggaran daerah, karena warga terdampak yang kurang mampu harus dicukupi kebutuhan hidupnya.

Untuk itu, tidak ada pilihan lain. Masyarakat harus masif untuk melakukan upaya pencegahan. Termasuk penyadaran masal pada warga di tempat-tempat umum, juga menegakkan protap kesehatan.

"Sebagai contoh misalkan orang yang tidak

bermasker dilarang masuk pasar, dilarang masuk perbelanjaan, dan yang lain. Perlu dibentuk gugus tugas di pasar-pasar untuk memastikan protap ini. Sebagaimana dusun-dusun juga bentuk gugus tugas lokal," katanya.

Anggaran untuk pencegahan dan penerjunan aparat perlu disiapkan cukup. Karena ini jauh lebih murah bagi APBD dibandingkan biaya pengobatan, apalagi PSBB.

"Kami minta Gugus Tugas segera bertindak cepat dan menyadari saat ini kondisi berbeda dibanding dulu. Tindakan dan pola kerja juga harus berbeda," tutupnya. (Awh)-o

**KR RADIO 107.2 FM**  
Sabtu, 9 Mei 2020

|       |                      |       |                      |
|-------|----------------------|-------|----------------------|
| 05.00 | Bening Hati          | 14.00 | Radio Action         |
| 05.30 | Pagi-pagi Campursari | 16.00 | Pariwara Sore        |
| 06.45 | Lintas Liputan Pagi  | 16.10 | KR Relax             |
| 07.00 | Nuansa Gita          | 17.00 | Manca Spesial        |
| 09.00 | Pariwara Pagi        | 19.00 | Lintas Liputan Malam |
| 09.10 | Teras Dangdut        | 19.15 | Digoda               |
| 11.00 | Family Radio         | 21.00 | Berita NHK           |
|       |                      | 22.00 | Lesehan Campur Sari  |

Grafic: Arko

**PALANG MERAH INDONESIA** **Stok Darah**

| UNIT DONOR DARAH              | A  | B  | O | AB |
|-------------------------------|----|----|---|----|
| PMI Yogyakarta (0274) 372176  | 33 | 15 | 7 | 11 |
| PMI Sleman (0274) 869909      | 3  | 6  | 6 | 4  |
| PMI Bantul (0274) 2810022     | 14 | 11 | 9 | 3  |
| PMI Kulonprogo (0274) 773244  | 61 | 50 | 4 | 4  |
| PMI Gunungkidul (0274) 394500 | 2  | 6  | 1 | 1  |

Sumber: PMI DIY (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

## IKUT TERDAMPAK WABAH COVID-19 UMKM Harus Dapat Perhatian Pemerintah

**YOGYA (KR)** - Dampak Covid-19 juga dirasakan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Akibat wabah dan diterapkannya kebijakan physical distancing, masyarakat cenderung menahan diri untuk tidak berbelanja produk-produk UMKM. Kondisi ini menyebabkan pendapatan sektor UMKM turun drastis.

Anggota Dewan Perwakilan Daerah RI (DPD RI) dari DIY, Cholid Mahmud mengatakan, kondisi sektor UMKM yang terus menurun, tidak boleh dibiarkan terus-menerus. Pasalnya, UMKM menjadi salah satu sub-sektor yang menopang perekonomian Indonesia. "Pemerintah harus segera melakukan deteksi dini dan memetakan potensi sub-sektor yang terdampak diikuti pengambilan alternatif kebijakan yang tepat," terang Cholid, Jumat (8/5).

Menurut Cholid, UMKM menjadi salah satu sub-sektor yang harus mendapat perhatian karena peran sentral dalam menopang perekonomian Indonesia. "Sekitar 90% tenaga kerja terserap pada sektor ini dan kontribusinya terhadap PDB sebesar 60%," katanya. Jika dirupiahkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional Indonesia di tahun 2018 dapat dikatakan cukup besar dengan nilai sebesar Rp 8.400 triliun," katanya.

Dijelaskan Cholid, penyebaran Covid-19 juga mengganggu UMKM yang beroperasi lintas batas atau antarnegara. Itu lantaran pasokan barang mentah untuk produksi yang bersumber dari luar negeri mengalami gangguan karena blokade dan pengurangan aktivitas transportasi regional di lingkup darat, laut dan udara.

Selain itu, permintaan produk UMKM secara global juga mengalami penurunan terutama yang berkaitan dengan sektor pariwisata karena kunjungan ke berbagai destinasi wisata mengalami penurunan secara drastis. Sektor wisata sebagai sektor perekonomian dominan di DIY mengalami penurunan drastis.

Oleh karena itu, ujar Cholid, pihaknya belakangan melibatkan berbagai pemangku kepentingan di kabupaten/kota di DIY melakukan review gambaran umum pelaksanaan/implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. (Dev)-o

## SERAHKAN BANTUAN PAKET SEMBAKO Kejati Ajak Gotong Royong Lawan Covid-19



KR-Saifulah Nur Ichwan

**Kajati didampingi Wakajati DIY menyerahkan bantuan paket sembako ke perwakilan mahasiswa.**

**YOGYA (KR)** - Kejaksaan Tinggi (Kejati) DIY menyerahkan bantuan 400 paket sembako kepada mahasiswa yang tinggal di asrama dan warga yang terdampak Covid-19. Diharapkan peran serta warga bergotong royong dalam melawan Pandemi Covid-19.

Kajati DIY Dr Masyhudi SH MH menjelaskan, pembagian sembako ini merupakan perintah dari Jaksa Agung dan dilaksanakan serentak di Indonesia. Untuk di wilayah DIY, Kejati membagikan sekitar 400 paket sembako ke mahasiswa dan warga terdampak.

"Di sini banyak mahasiswa yang tidak bisa pulang karena Covid dan kekurangan logistik. Makanya bantuan ini sebagian kami salurkan ke mahasiswa. Kemudian sisanya kami bagikan ke warga terdampak seperti ojol, tukang becak dan lainnya," jelas Masyhudi didampingi Wakajati DIY Erlan Suherlan SH MH, Selasa (5/5).

Dalam acara tersebut, dimulai dengan teleconference dengan Jaksa Agung dan kejati di seluruh Indonesia. Dilanjutkan pembagian sembako kepada masyarakat.

Menurutnya, kegiatan tersebut untuk kedua kalinya dilaksanakan oleh Kejati DIY. Pemberian bantuan ini sebagai bentuk bahwa kejaksaan hadir di tengah masyarakat dalam penanggulangan Covid-19. Kajati mengajak warga yang mampu untuk bergotong royong dalam pencegahan dan penanggulangan corona.

"Kami hadir bersama masyarakat untuk sama-sama menghadapi Covid-19. Dengan semangat gotong royong, bantu membantu, kami yakin corona ini bisa segera berakhir," pesan Kajati. (Sni) -o



KR-Franz Boedisukamanto

**MASIH SEPI : Bulan puasa, kolong-kaling banyak dijual di lapak kios buah kolong-kaling Pasar Beringharjo Yogyakarta, Rabu (6/5). Menurut pemilik lapak kolong-kaling, Nur Adhitya jika tidak bulan puasa harga jual Rp 15 ribu perkilogram. Saat puasa berkisar Rp 17 ribu hingga Rp 20 ribu perkilogram tergantung besar kecilnya buah kolong-kaling. Saat ini masih sepi pembeli selama bulan Ramadan akibat pandemi Covid-19. Omzet penjualan menurun dibanding Ramadan tahun lalu.**

## TINGKATKAN DAYA TAHAN PERHOTELAN Intervensi Pemerintah Dibutuhkan

**YOGYA (KR)** - Pandemi virus Korona (Covid-19) memukul dunia pariwisata, termasuk dunia perhotelan. Tidak sedikit hotel di Yogyakarta yang tetap berusaha beroperasi demi menjaga nama Yogya sebagai daerah kunjungan wisata dengan dukungan hotel yang lengkap. Namun akibat beban biaya operasional yang tidak bisa tertutupi karena tidak ada pendapatan, menjadikan semakin berat untuk menjaga usaha perhotelan. Semakin lama daya tahan ada batasnya.

Ketua Umum Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono pada bincang-bincang KR kemarin, mengungkapkan jika usaha perhotelan dibiarkan begitu saja, tanpa campur tangan pemerintah untuk membantu, maka kekuatan usaha perhotelan di DIY hanya sampai bulan Juni, atau sekitar dua bulan lagi. Lebih jauh bincang-bincang, dapat disimak di [krjogja.com](http://krjogja.com).

Dari sekian banyak hotel yang ada di DIY, saat ini yang masih beroperasi hanya 38 hotel. Aktivitas mereka, semata-mata untuk menjaga brand Yogya tersebut.

Menurut Deddy, sudah banyak yang dilakukan dunia perhotelan di DIY untuk menjaga brand Yogya sebagai daerah kunjungan wisata. Termasuk melakukan berbagai efisiensi, hingga pengurangan dan merumahkan karyawan. Sehingga

hanya sebagian saja yang bekerja.

Menurut Deddy, apa saja sudah dilakukan pengusaha perhotelan demi menyelamatkan usahanya, namun pada akhirnya berpulang pada keterbatasan yang dimiliki. Di mana ada beban-beban usaha lain yang tetap harus dibayarkan agar operasional hotel tetap berjalan, meski tamu hotel sangat minim.

Seperti misalnya biaya listrik, tetap harus dibayarkan. Pihaknya minta kepada pemerintah untuk melakukan intervensi terkait beban listrik ini. "Kami sudah melakukan pembicaraan dengan pihak PLN di Yogyakarta, namun demikian, permintaan untuk keringanan beban listrik, kebijakannya ada di pusat," ujar Deddy.

Intervensi lain yang diharapkan ada kebijakan penghapusan ataupun penundaan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), hingga pajak air tanah. "Kami berharap Pemda ikut meringankan beban kita. Sehingga kita bisa tetap bertahan," ujar Deddy.

Sebelum datangnya wabah Covid-19, sebetulnya dunia perhotelan di DIY bakal panen. Karena bulan Maret, pesanan kamar sudah 80 persen. Pada bulan April juga masih tinggi, yakni 70 persen. Bahkan di bulan puasa, yakni Mei, pesanan mencapai 45 persen. "Ini jumlah yang banyak," ujarnya. (Jon)-o

## RCMY Bagikan 500 Paket Sembako

**YOGYA (KR)** - Peduli untuk bersama melawan Covid-19 di bulan Ramadan, Rotary Club Mataram Yogyakarta (RCMY) membagikan 500 paket sembako. Bantuan ditujukan untuk penghuni Pantu Wredha, Pantu Asuhan dan masyarakat terdampak.

"Sebelumnya 1.100 paket nasi kotak sukses dibagikan awal April. Dilanjutkan pembagian sembako sejak Minggu ke-1 Mei, ditargetkan selesai Minggu ke-2 Mei 2020, sebelum Idul Fitri 1441 H," tutur Project Officer Paket Sembako PP Bong Hendri Susanto kepada KR, Jumat (8/5).

Didampingi Presiden RCMY Hengky Pratomo, Hendri menyebutkan pembagian 500 paket sembako dilakukan melalui ojek online. "Juga memberikan tambahan penghasilan driver

ojol yang sepi penumpang selama pandemi Covid-19," ujarnya.

Lebih lanjut Hengky menjelaskan penerima paket sembako di antaranya 30 panti asuhan di DIY, 1 Pantu Wredha Pelkrim di Kota Magelang, 50 pedagang Alun-alun Kidul Yogya, serta lingkungan sekitar anggota RCMY yang

terkena dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19.

"Paket sembako RCMY terdiri dari 4 kg beras Delanggu, 1 kg gula pasir, 4 bungkus indomie, 900 ml minyak goreng, 1 teh kotak dan 2 bungkus roti kemasan dengan tas belanja ramah lingkungan. Nilai 1 paket rata-rata Rp 120.000," jelasnya. (R-4)-o



KR-Istimewa

**Paket sembako dibagikan RCMY ke Pantu Wredha dan warga terdampak Covid-19.**

## Muhammadiyah Ajak Tingkatkan Empati

**YOGYA (KR)** - Muhammadiyah mengajak warga masyarakat untuk saling membantu. Masyarakat, terutama warga Muhammadiyah, harus meningkatkan empati untuk membantu warga yang terpaksa tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Saat ini ada kelompok seperti ojek online, pedagang kaki lima, sopir taksi, becak dan sebagainya tidak dapat bergantung kepada penghasilan kesehariannya.

"Masyarakat perlu saling membantu. Melalui momen bulan Ramadan ini, kewajiban zakat fitrah bagi umat Islam dapat menjadi salah satu media untuk saling berbagi kepada fakir miskin yang terdampak wabah Covid-19," tandas Bendahara Umum PP Muhammadiyah Dr Anwar Abbas dalam pengajian Ramadan secara daring, Rabu (6/5) petang.

Menurutnya, kondisi ekonomi global baik di Indonesia maupun seluruh Indonesia sedang mengalami fase penurunan secara drastis akibat wabah Covid-19. Bertema 'Mempertahankan Ekonomi Umat di Masa Pandemi Covid-19', Anwar menyebutkan adanya peningkatan angka kemiskinan perlu dijadikan pertimbangan, sehingga pembagian zakat fitrah harus dikelola dan di-manage dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan selama bulan Ramadan. Mengingat, daya beli masyarakat khususnya kelompok bawah, sangat berkurang, termasuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat, menurut Anwar Abbas, hendaknya jangan berharap terhadap bantuan pemerintah saja, supaya tidak kecewa kalau tidak terkaver secara keseluruhan. "Oleh karena itu, aksi yang digagas ormas, LSM maupun penggalangan dana lain termasuk dari media cukup bagus. Masyarakat terbantu tanpa harus menunggu lama," ujarnya.

Dengan semangat bersama, umat Islam harus meningkatkan rasa empati terhadap sesama. Pemerintah dan masyarakat yang terpenting saat ini adalah membahagiakan mereka. (Fsy) -o

## RINGKANKAN BEBAN TENAGA PASAR BUAH Igemaris Berikan Sembako



KR-Febriyanto

**Penyerahan bantuan paket sembako kepada tenaga bongkar, muat dan lapak Pasar Buah Gamping.**

**SLEMAN (KR)** - Guna membantu meringankan beban masyarakat terdampak Pandemi Covid-19, Ibu-ibu Gemah Ripah Sholehah (Igemaris) pedagang buah di Koperasi Pasar Buah Gemah Ripah Gamping Sleman membagikan 800 paket sembako, Jumat (8/5).

"Sasaran kami khususnya tenaga yang bekerja di lingkungan Pasar Buah Gemah Ripah, seperti tenaga bongkar, muat dan lapak," jelas Ketua Koperasi Pasar Buah Gemah Ripah Maftuhin dijumpai KR sela kegiatan.

Dijelaskan, penyaluran bantuan paket sembako ini karena melihat kondisi yang berkembang. Biasanya memasuki bulan puasa transaksi penjualan buah meningkat. Tapi di tengah wabah Virus Korona, justru penjualan buah mengalami penurunan hingga 30 persen yang mengakibatkan penghasilan tenaga bongkar, muat dan lapak menurun.

"Melihat kondisi tersebut, akhirnya kami dari Koperasi Gemah Ripah punya inisiatif membantu sesama," sambungnya.

Dijelaskan Maftuhin, kegiatan yang digelar di pertengahan bulan puasa ini rencananya akan diulang usai Lebaran nanti. Hanya saja sebelumnya akan dilakukan evaluasi sehingga nantinya sasaran yang dituju makin mengena.

Sementara itu alokasi bantuan sudah dilakukan Koperasi Pasar Buah Gemah Ripah sebanyak dua kali. Sebelumnya mereka sudah menyalurkan bantuan berupa 100 buah Alat Pelindung Diri (APD) yang diserahkan langsung kepada Bupati Sleman Sri Purnomo. (Feb)-o